

Tantangan Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0

by Abd. Rozak

Submission date: 15-May-2024 09:03AM (UTC+0700)

Submission ID: 2313125510

File name: C.1.b.2.1_Book_Chapter.pdf (484.3K)

Word count: 3198

Character count: 21987

Mahasiswa, ALMAMATER, DAN BANGSA

Spirit Mengenal Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru

DALAM MEMASUKI kehidupan kampus, tentunya mahasiswa baru memerlukan kesiapan psikologis maupun sosial agar mampu beradaptasi dengan baik. Mahasiswa baru perlu mengetahui hakikat menjadi mahasiswa, tantangan pada era zaman yang dihadapinya, sistem pendidikan yang secara umum diberlakukan di kampusnya, termasuk sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajarnya. Selain itu, mahasiswa baru harus mampu memahami tatacara mengakses melalui proses mekainistik maupun interaksi sosial baik dengan teman sejawatnya, pemanfaatan teknologi informasi, dan lebih utamanya dengan para tenaga kependidikan yang dihadapinya.

Salah satu karakteristik yang banyak dijumpai pada diri mahasiswa baru adalah secara psikologis mereka banyak yang belum siap melaksanakan proses pembelajaran pendidikan tinggi, baik yang berbasis pada otonomi keilmuan serta kebebasan dalam mengembangkan mimbaw akademisnya. Utamanya, kesiapan secara personal dalam membawa kediriannya sebagai sosok-sosok pribadi yang intelektual di masyarakat. Berdasarkan berbagai fenomena inilah, maka penyiapan mahasiswa baru baik dalam hal akademis, psikologis, serta normatif-etis saat memasuki kehidupan kampus sangat penting diketahui guna menyongsong keberhasilan mengenyam pendidikan.

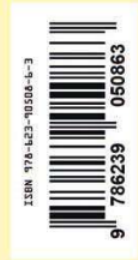
Buku ini memuat tiga pembahasan inti tentang mahasiswa, almamater, dan bangsa. Dengan adanya buku ini diharapkan tujuan dan sasaran mempercepat proses adaptasi kehidupan kampus dapat tercapai. Selain daripada itu, fenomena paradoksial yang muncul sebagai bentuk keragaman berbagai kepentingan dapat diselesaikan secara cepat, elegan, dalam suasana keharmonisan dinamika kehidupan di kampus. Buku bacaan sederhana ini dapat digunakan oleh semua pihak terkait, lebih utamanya digunakan untuk menggerakkan spirit mengenalkan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru.

Dr. Munawaroh, M.Kes., dkk.

Mahasiswa, ALMAMATER, DAN BANGSA
Spirit Mengenal Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru



KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI
STIP PURI JOHANG



Mahasiswa, ALMAMATER, DAN BANGSA

Spirit Mengenal Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru

Mahasiswa, ALMAMATER, DAN BANGSA

Spirit Mengenal Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru

Dr. Munawaroh, M.Kes., Dkk.

Diterbitkan Oleh:



MAHASISWA, ALMAMATER, DAN BANGSA
Spirit Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru

Penulis:

Dr. Munawaroh, M.Kes.
Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum.
Dr. Nurwiani, M.Si.
Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si.
Dr. Puji Handayati, S.E., M.M., Ak, CA, CMA, CIBA, CSRS.-
Dr. Rr. Agung Kesna Mahatmaharti, M.Kes.
Dr. Agus Prianto, M.Pd.
Dr. Diah Puji Nali Brata, M.Si.
Dr. Heppy Hyma Puspytasari, M.H.
Banu Wicaksono, S.S., M.Pd.
Anton Wahyudi, S.Pd., M.Pd.
Dr. Firman, M.Pd.

ISBN: 978-623-90508-6-3
14,5x21 cm, vi + 178 halaman

Pemeriksa Aksara:

Anton Wahyudi, S.Pd., M.Pd.
Banu Wicaksono, S.S., M.Pd.

Desain Sampul dan Tata Letak:

Khusnul Khotimah

Diterbitkan Oleh:

Kemahasiswaan dan Alumni
STKIP PGRI JOMBANG
Jalan Pattimura III/20 Jombang, Jawa Timur 61418
E-mail: kemahasiswaan.stkipjb@gmail.com
Website: www.stkipjb.ac.id, www.kemahasiswaan.stkipjb.ac.id
FB: Kemalu Stkipjb, IG: kemalu.stkipjb

Kerja Sama Melalui Penerbit:

JOMBANG INSTITUTE
Jalan Basuki Rahmat Dusun Jambu RT/RW: 002/002
Desa Jabon Kabupaten Jombang Jawa Timur 61418
E-mail: jombanginstitute@gmail.com
Website: http://www.jombanginstitute.com
FB: Jombang Institute, IG: jombanginstitute, Twitter: @JombangInstitut
Layanan SMS: 085646230330, LINE: j1221218

Cetakan Pertama, September 2019

© Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

23

PUJI SYUKUR kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan naskah buku berjudul *MAHASISWA, ALMAMATER, DAN BANGSA: Spirit Mengenal Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru*. Buku ini memuat beberapa tulisan khusus yang bersifat dialogis berdasarkan referensi pilihan dan hasil pemikiran mendalam sesuai dengan tingkat kognitif bagi mahasiswa. Buku sederhana ini ditujukan bagi seluruh mahasiswa, utamanya bagi mahasiswa baru di berbagai institusi yang ingin mendalami tentang hakikat mahasiswa beserta problematika dan tantangannya, peranan almamater atau kampus yang menjadi sarana belajarnya, dan kewajiban atau kontribusi mahasiswa bagi bangsa dan negaranya.

Pembahasan di dalam buku ini terbagi menjadi tiga bab, yakni mahasiswa, almamater, dan bangsa. Ketiga bab di dalam buku ini berisi tulisan berjudul *Welcome to The Disruption Era, Tantangan Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0, Pengembangan Entrepreneurship di Era Revolusi Industri 4.0; Kiat Sukses Menggapai Mimpi (Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi); Pengembangan Soft Skills Mahasiswa; Mahasiswa Dituntut Harus Kreatif; Sistem Pendidikan di Perguruan Tinggi Masa Kini; Peran Penting PGRI Terhadap Pengembangan Pendidikan di*

Indonesia; Gerakan Revolusi Mental: Mengenal Nilai Budaya, Tata Krama, dan Etika Keilmuan; Pola Pengembangan Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, Peran Penting Layanan Akademik dan Administrasi Umum di Perguruan Tinggi, Keharusan Kehidupan Berbangsa dan Bernegara; dan Tuntutan Kesadaran Bela Negara Bagi Mahasiswa.

Penulis berharap buku ini dapat memotivasi dan membangun kompetensi seluruh mahasiswa, utamanya adalah bisa mendorong mahasiswa dalam berkiprah di kampus almamaternya, serta mampu berkemajuan untuk bangsa dan negaranya. Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari harapan para pembaca yang budiman. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan buku ini. Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan kebermanfaatn bagi semua. Aamiin.

24
Jombang, 16 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v

MAHASISWA

Welcome to The Disruption Era

Dr. Agus Prianto, M.Pd.....	3
-----------------------------	---

Tantangan Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0

Dr. Abd. Rozak, M.Si.....	28
---------------------------	----

Pengembangan Entrepreneurship di Era Revolusi

Industri 4.0

Dr. Puji Handayati, S.E., M.M., Ak.CMA., CIBA., CSRs., CSRA.....	39
--	----

Kiat Sukses Menggapai Mimpi: Motivasi Belajar

Mahasiswa di Perguruan Tinggi

Dr. Munawaroh, M.Kes.....	43
---------------------------	----

Pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa

Melalui Program Belmawa

Anton Wahyudi, S.Pd., M.Pd.....	49
---------------------------------	----

Mahasiswa Dituntut Harus Kreatif

Banu Wicaksono, S.S., M.Pd.....	69
---------------------------------	----

ALMAMATER

Sistem Pendidikan di Perguruan Tinggi Masa Kini

Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum.....	83
-----------------------------------	----

Peran Penting PGRI Terhadap Pengembangan

Pendidikan di Indonesia

Dr. Rr. Agung Kesna Mahatmaharti, M.Kes.....	102
--	-----

Gerakan Revolusi: Mengenal Nilai Budaya, Tata Krama, dan Etika Keilmuan	
Dr. Diah Puji Nali Brata, M.Si.	114
Pola Pengembangan Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi	
Dr. Nanik Sri Setyani, M.Si.	130
Peran Penting Layanan Akademik dan Administrasi Umum di Perguruan Tinggi	
Dr. Nurwiani, M.Si.	143
BANGSA	
Keharusan Kehidupan Berbangsa dan Bernegara	
Dr. Heppy Hyma Puspytasari, M.H.	157
Tuntutan Kesadaran Bela Negara Bagi Seluruh Mahasiswa	
Dr. Firman, M.Pd.	168
BIODATA PENULIS.....	172

Tantangan Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0

Dr. Abd. Rozak, M.Si.

REVOLUSI industri dimulai dari Industri 1.0 yang terjadi di Inggris pada tahun 1784 di mana penemuan mesin uap dan mekanisasi mulai menggantikan pekerjaan manusia untuk menunjang efektivitas dan efisiensi aktivitas manusia. Peralatan kerja yang awalnya bergantung pada tenaga manusia dan hewan akhirnya digantikan dengan mesin tersebut. Banyak orang menganggur tapi produksi diyakini berlipat ganda. Industri 2.0 terjadi pada akhir abad ke-19 di mana mesin-mesin produksi yang ditenagai oleh listrik digunakan untuk kegiatan produksi secara massal dan adanya standarisasi mutu. Industri 3.0 terjadi mulai tahun 1970 yang ditandai dengan penyesuaian massal dan fleksibilitas manufaktur berbasis otomatisasi-penggunaan teknologi komputer dan robot. Debut revolusi industri generasi ketiga ditandai dengan kemunculan pengontrol logika terprogram pertama (PLC), yakni model 084-969. Sistem otomatisasi berbasis komputer ini membuat mesin industri tidak lagi dikendalikan manusia. Dampaknya memang biaya produksi menjadi lebih murah.

Perkembangan teknologi yang begitu sangat pesat pada bidang sensor, interkoneksi-internet, dan analisis data memunculkan gagasan untuk mengintegrasikan seluruh teknologi tersebut ke dalam berbagai bidang industri. Gagasan inilah yang diprediksi akan menjadi revolusi baru yang dikenal dengan Industri 4.0. Istilah Industri 4.0 sendiri secara resmi lahir di Jerman tepatnya saat diadakan Hannover Fair pada tahun 2011. Industri 4.0 menjadi bagian dari kebijakan pemerintah Jerman dalam rencana pembangunannya yang disebut High-Tech Strategy 2020. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mempertahankan agar negara Jerman selalu menjadi yang terdepan dalam dunia manufaktur. revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan sistem cyber-physical. Saat ini industri mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk konektivitas manusia, mesin dan data, semua sudah ada di mana-mana. Istilah ini dikenal dengan nama *internet of things* [1].

Tantangan Industri 4.0

Heckeu dkk [1] menjelaskan secara detail tantangan dalam Industri 4.0 dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Tantangan ekonomi

- a) Globalisasi yang terus berlanjut: keterampilan antarbudaya, kemampuan berbahasa, fleksibilitas waktu, keterampilan jaringan, pemahaman proses,
- b) Meningkatnya kebutuhan akan inovasi: Pemikiran wirausaha, kreativitas, pemecahan masalah, bekerja di bawah tekanan, pengetahuan mutakhir, keterampilan teknis, keterampilan penelitian, dan Pemahaman proses.
- c) Permintaan untuk orientasi layanan yang lebih tinggi: Pemecahan konflik, kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan berkompromi, keterampilan berjejaring.
- d) Tumbuh kebutuhan untuk kerja sama dan kolaboratif: mampu berkompromi dan kooperatif, kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan komunikasi dan keterampilan berjejaring.

2. Tantangan Sosial

- a. Perubahan demografi dan nilai sosial: Kemampuan dalam mentransfer pengetahuan, penerimaan rotasi tugas kerja dan perubahan pekerjaan yang terkait (toleransi ambiguitas), fleksibilitas waktu dan tempat, keterampilan memimpin.
- b. Peningkatan kerja virtual: Fleksibilitas waktu dan tempat, keterampilan teknologi, keterampilan media, dan pemahaman pada keamanan teknologi informasi.
- c. Pertumbuhan kompleksitas proses: Keterampilan teknis, pemahaman proses, motivasi belajar, toleransi ambiguitas, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah, keterampilan analisis.

3. Tantangan Teknis

- a) Perkembangan teknologi dan penggunaan data eksponensial: Keterampilan teknis kemampuan analisis, efisiensi dalam bekerja dengan data, keterampilan koding, kemampuan memahami keamanan teknologi informasi, kepatuhan.
- b) Menumbuhkan kerja kolaboratif: mampu bekerja dalam tim, kemampuan komunikasi virtual, keterampilan media, pemahaman keamanan Teknologi Informasi, dan kemampuan untuk bersikap kooperatif.

4. Tantangan Lingkungan.

Perubahan iklim dan kelangkaan sumber daya: Pola pikir berkelanjutan, motivasi untuk menjaga lingkungan dan kreativitas untuk mengembangkan solusi keberlanjutan baru.

5. Tantangan Politik dan Aturan

- a) Standarisasi: keterampilan teknis, keterampilan koding, dan pemahaman proses
 - b) Keamanan data dan privasi: pemahaman keamanan teknologi informasi dan kepatuhan
- Uraian tantangan Industri 4.0 di atas apabila kita

sederhanakan menjadi: kemampuan komunikasi sosial, teknologi informasi, pemecahan masalah, lingkungan, dan politik

Dampak Industri 4.0

Industri 4.0 memberi dampak dalam kehidupan masyarakat, salah satunya adalah pengangguran. *Work Employment and Social Outlook Trend 2017* memprediksi jumlah orang yang menganggur secara global pada 2018 diperkirakan akan mencapai angka 204 juta jiwa dengan kenaikan tambahan 2,7 juta. Hampir sama dengan kondisi yang dialami negara barat, Indonesia juga diprediksi juga mengalaminya. Tingkat pengangguran terbuka Indonesia pada Februari 2017 sebesar 5,33% atau 7,01 juta jiwa dari total 131,55 juta orang angkatan kerja. Jumlah pengangguran yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menduduki peringkat teratas yaitu sebesar 9,27%. Selanjutnya adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,03%, Diploma III (D3) sebesar 6,35%, dan universitas 4,98%. Penyebab tingginya kontribusi pendidikan kejuruan terhadap jumlah pengangguran di Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya keahlian khusus dan *soft skill* yang dimiliki [1].

Penyebabnya adalah adanya disrupsi teknologi, disrupsi teknologi merupakan sesuatu yang menggeser teknologi yang telah mapan dan menggoyang industri atau produk yang kemudian melahirkan industri baru. Sebagai contoh disrupsi teknologi adalah *Personal computer* (PC) telah menggeser mesin tik. Surat elektronik (email) telah menggantikan menulis surat dan mengganggu bisnis kantor pos dan industri kartu ucapan. Telepon seluler telah menggantikan industri telepon tetap (rumah atau wartel) dan laptop menggantikan PC, telepon pintar telah menggeser kamera saku, pemutar MP3, kalkulator dan warnet. Jaringan media sosial telah menggeser telepon, email, dan pesan singkat/SMS [2]. Beberapa akibat dari disrupsi teknologi tersebut menyebabkan eksistensi perusahaan pada bidang terkait mengalami kemunduran dan berpengaruh pada pengurangan tenaga kerja.

Disrupsi teknologi sebenarnya sudah kita rasakan di sekitar kita, misalnya dalam bidang pertanian, mulai dari mesin pembajak sawah, mesin penanam dan pemanen padi sudah menggantikan banyak buruh tani. Itu contoh kecil teknologi yang menggantikan tenaga kasar. Tidak menutup kemungkinan bagi tenaga kerja yang punya keahlian tertentu, mungkin kita masih teringat terjadi gesekan antara ojek online dengan ojek konvensional, akibat serangan disrupsi oleh Grab, Go-jek, dan Uber, laba bersih dari dua perusahaan taksi besar di Indonesia turun drastis per September 2016. Blue Bird mengalami penurunan laba bersih sebesar 42,3% (dari 629 miliar rupiah menjadi 362 miliar rupiah). Sementara itu, Taksi Ekspres mengalami rugi bersih sebesar 81,8 miliar rupiah dari sebelumnya untung sebesar 11,8 miliar rupiah. Beberapa mall tutup karena sepi pengunjung dan bergeser pada penjualan online, dan yang paling baru adalah adanya bimbingan belajar online yang memberikan banyak kemudahan bagi pesertanya. Fenomena tersebut muncul sebagai akibat dari disrupsi teknologi, di satu pihak sudah menggunakan teknologi dan di pihak lain masih konvensional. Tentunya hal ini dapat diantisipasi dengan pemahaman dan kemampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

Namun demikian, disrupsi teknologi justru memberikan lapangan pekerjaan baru dalam bidang teknologi dengan catatan masyarakat harus menguasai teknologi tersebut. Berdasarkan kajian McKinsey dan hasil diskusi World Economic Forum (WEF), ada tujuh jenis pekerjaan yang akan tetap eksis di era digital. Di antaranya bidang teknologi komunikasi, industri kreatif, profesional, manajer, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan konstruksi [4]. Oleh karena itu, kita perlu mempersiapkan diri agar dapat eksis terutama dalam bidang-bidang tersebut.

Indonesia berkomitmen untuk membangun industri manufaktur yang berdaya saing global melalui percepatan implementasi Industri 4.0. Hal ini ditandai dengan peluncuran *Making Indonesia 4.0* sebagai sebuah *roadmap* dan strategi

Indonesia memasuki era digital yang tengah berjalan saat ini. Sejalan dengan itu dalam dunia pendidikan harus mempersiapkan sejak awal dalam menghadapi industri 4.0. Kemenristekdikti menjelaskan ada lima elemen penting yang harus menjadi perhatian dan akan dilaksanakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan daya saing bangsa di era revolusi Industri 4.0, [5] yaitu:

1. Persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif di perguruan tinggi seperti penyesuaian kurikulum pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal data Information Technology (IT), Operational Technology (OT), Internet of Things (IoT), dan Big Data Analytic, mengintegrasikan objek fisik, digital dan manusia untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang kompetitif dan terampil terutama dalam aspek data literacy (literasi data), technological literacy (literasi teknologi) and human literacy (literasi manusia).
2. Rekonstruksi kebijakan kelembagaan pendidikan tinggi yang adaptif dan responsif terhadap revolusi industri 4.0 dalam mengembangkan transdisiplin ilmu dan program studi yang dibutuhkan. Selain itu, mulai diupayakannya program Cyber University, seperti sistem perkuliahan distance learning, sehingga mengurangi intensitas pertemuan dosen dan mahasiswa. Cyber University ini nantinya diharapkan menjadi solusi bagi anak bangsa di pelosok daerah untuk menjangkau pendidikan tinggi yang berkualitas.
3. Persiapan sumber daya manusia khususnya dosen dan peneliti serta perekayasa yang responsive, adaptif dan handal untuk menghadapi revolusi industri 4.0. Selain itu, peremajaan sarana prasarana dan pembangunan infrastruktur pendidikan, riset, dan inovasi juga perlu dilakukan untuk menopang kualitas pendidikan, riset, dan inovasi.

4. Terobosan dalam riset dan pengembangan yang mendukung Revolusi Industri 4.0 dan ekosistem riset dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas riset dan pengembangan di Perguruan Tinggi, Lembaga Litbang, Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK), Industri, dan Masyarakat.
5. Terobosan inovasi dan perkuatan sistem inovasi untuk meningkatkan produktivitas industri dan meningkatkan perusahaan pemula berbasis teknologi.

Mahasiswa Industri 4.0

Mahasiswa sebagai *agen of change* juga mengambil peran dan sekaligus terlibat dalam industri 4.0, baik dalam menghadapi tantangan dan mengambil peluang yang terjadi. Oleh karena itu harus dipersiapkan sedini mungkin agar tidak terdampak negatif (ingat pengangguran dari universitas sebesar 4,98%). Potensi yang dimiliki generasi jaman now (generasi milenial) cukup besar apabila dikembangkan dalam wadah yang mumpuni, potensi kemampuan IT dan berkomunikasi yang baik diharapkan mampu mendorong kreativitas mahasiswa dalam kehidupannya. Revolusi industri 4.0 mau tidak mau akan dan sedang bergulir, sebagai mahasiswa perlu mempersiapkan diri agar dapat berkompetisi dan tidak menjadi korban dari industri 4.0. Menristekdikti dalam kaitannya dengan revolusi industri 4.0 menyarankan agar perguruan tinggi memberikan pembekalan pada mahasiswa dengan literasi, yaitu literasi data literasi manusia, dan literasi teknologi.

Literasi merupakan kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas [6]. Literasi dasar berupa kemampuan calistung (baca-tulis-hitung) sudah kebanyakan dikuasai oleh sebagian besar mahasiswa. Literasi data adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa dalam membaca analisis dan menggunakan informasi dari bank data dalam dunia digital. Literasi data mencakup

26

literasi digital, yaitu kemampuan seseorang ketika berhadapan dengan media digital baik mengakses, memahami konten, menyebarkan, membuat bahkan memperbarui media digital untuk pengambilan keputusan dalam hidupnya, dengan harapan dapat memanfaatkan media digital untuk aktivitas produktif, kesenangan dan pengembangan diri bukan untuk tindakan konsumtif bahkan destruktif.

Literasi manusia adalah memfungsikan mahasiswa di lingkungannya, meliputi kepemimpinan (*leadership*), Bekerja dalam tim (*team work*), kematangan budaya (*Cultural Agility*), yaitu mahasiswa dengan berbagai latar belakang mampu bekerja dalam lingkungan yang berbeda (dalam/luar negeri), dan Entrepreneurship (juga *social entrepreneurship*). Literasi teknologi didefinisikan sebagai kemampuan menggunakan, mengelola dan memahami teknologi. Literasi teknologi adalah kemampuan menggunakan teknologi yang melibatkan pengetahuan mengenai faktor-faktor kunci yang menentukan keberhasilan sistem operasi teknologi. Hal ini meliputi pengetahuan mengenai sistem makro, adaptasi manusia terhadap teknologi, perilaku sistem. Keterampilan ini juga menyangkut kemampuan menjalankan seluruh aktivitas teknologi secara efisien dan tepat.

36 Sehubungan dengan industri 4.0, STKIP PGRI Jombang sebagai salah satu Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) berkomitmen dalam mempersiapkan guru yang mampu menghadapi dan berkiprah dalam industri 4.0. Secara khusus sebagai pendidik calon guru, STKIP PGRI Jombang mempersiapkan seperangkat sistem dalam pengembangan literasi bagi mahasiswa, yaitu penyediaan sarana IT guna menunjang perkuliahan, kurikulum, dan kegiatan kemahasiswaan. Literasi data ditunjang dengan penyediaan sarana yang berkaitan dengan IT, penyediaan jaringan internet yang memadai untuk mengakses dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan akademik, misalnya penggunaan IT dalam pembelajaran,

mencari sumber belajar, dan membangun jejaring dengan dunia luar. Selain kegiatan akademik, guna mengembangkan kemampuan mahasiswa berkaitan dengan literasi manusia, juga disediakan sarana berupa organisasi kemahasiswaan, baik Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMP). Melalui organisasi kemahasiswaan ini, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan *leadership*, *team work*, *Cultural Agility*, dan *entrepreneurship*. Sistem perkuliahan yang ada memungkinkan pengembangan literasi manusia, adanya matakuliah yang berbasis teknologi, matakuliah pilihan, dan model belajar kooperatif.

Mahasiswa sudah selayaknya memaksimalkan potensi diri melalui fasilitas yang telah disediakan. Mahasiswa berbeda dengan siswa, menyandang gelar *maha* tentunya harus dibarengi dengan perilaku yang *maha* juga. Perilaku berpikir kritis, kreatif dan *problem solving* harus dibiasakan dalam setiap aktivitas. Tidak hanya datang kuliah terus pulang saja, mahasiswa adalah kata yang menggambarkan tentang perubahan, menggambarkan kekuatan, kepribadian hebat. Jadi, apa yang membuat Anda berbeda?

1. Mahasiswa berpikir secara rasional. Mahasiswa harusnya sudah mampu berpikir secara rasional. Artinya, mahasiswa mampu menghadapi dan memecahkan segala macam permasalahan secara logis, serta tidak mengambil tindakan yang jelas-jelas hanya akan merugikan dirinya dan orang lain.
2. Kritis, itulah ciri khas mahasiswa. Kata "kritis" disini memiliki maksud dimana mahasiswa tidak hanya menerima hal begitu saja, namun juga mempertanyakan sampai sejauh mana kredibilitas suatu hal. Bahkan, bukan hanya sampai pada tahap mempertanyakan kredibilitas, namun sebagai seorang mahasiswa, ia harus mampu membuktikan kredibilitas suatu hal dengan cara yang logis.
3. Mahasiswa berorientasi ke masa depan. Berpikir jauh kedepan. Itulah yang setidaknya yang mahasiswa perlu lakukan sedini mungkin. Tidak hanya melihat beberapa

- hari kedepan saja, namun setidaknya mahasiswa mampu merencanakan tindakannya untuk 1 atau 2 tahun kedepan.
4. Mahasiswa mampu memikul tanggungjawab yang berat pula. Berbeda dengan siswa yang hanya menjalankan kehidupan akademik dan sekedar mengukir prestasi, namun mahasiswa lebih dituntut untuk berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Kontribusi merupakan bentuk nyata dari tanggungjawab serta kesadaran bagi mahasiswa untuk menciptakan kehidupan kolektif yang lebih baik.
 5. Berani bertindak dan berani bersuara. Adakalanya mahasiswa perlu menyumbangkan suaranya, perlu mengambil tindakan tertentu, selama tindakan dan ucapan tersebut benar adanya dan dilakukan untuk kepentingan bersama. Perlu diingat juga bahwa apa yang dilakukan ataupun diutarakan juga harus bisa dipertanggungjawabkan secara rasional.
 6. Mahasiswa bisa beradaptasi dengan lingkungan sosial. Mahasiswa perlu mengendalikan ego dengan baik agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan bisa diterima dengan baik oleh orang sekitar. Kemampuan adaptasi sosial ini akan sangat membantu kehidupan mahasiswa, terutama saat bekerja sama di dalam organisasi, terlebih lagi saat memasuki dunia kerja.
 7. Pribadi yang mandiri. Mahasiswa ialah pribadi yang mandiri. Berbeda dengan siswa yang melulu disajikan pengetahuan dan wawasan baru, mahasiswa justru harus mengeksplorasi sendiri wawasan yang dimilikinya. Ketidaktergantungan mahasiswa dengan orang lain juga merupakan wujud mahasiswa yang mandiri [7].

Sebagai penutup dari uraian di atas, mahasiswa sudah selayaknya mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki, mengasah dan mempertajam kemampuan diri dengan *soft skill* guna menyongsong industri 4.0.

Daftar Rujukan

Yahya, M. (2018), Era Industri 4.0: Tantangan Dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia,

Disampaikan pada sidang terbuka luar biasa Senat
Universitas Negeri Makassar: Fakultas Teknik Universitas
Negeri Makassar

Sutaryono, (2017), Tantangan Disrupsi Teknologi.

<https://bem.farmasi.ugm.ac.id/revolusi-industri-4-0-siapkah-kamu-menghadapinya-2/>

<https://katadata.co.id/berita/2018/05/25/rudiantara-dampak-disrupsi-teknologi-indonesia-tak-seakut-eropa>

<https://www.ristekdikti.go.id/pengembangan-iptek-dan-pendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0/#CYTKeKD8yapsdR60.99>

Departemen Pendidikan Dasar dan Sekolah Menengah, Gerakan Literasi Sekolah: Kementerian pendidikan dan kebudayaan.

<https://muda.kompas.id/2016/02/13/inilah-7-perbedaan-mahasiswa-dengan-siswa/>

Tantangan Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas PGRI Semarang Student Paper	1%
2	akuntansi.fe.um.ac.id Internet Source	1%
3	kabardariguru.wordpress.com Internet Source	1%
4	komunita.widyatama.ac.id Internet Source	1%
5	amadaily.wordpress.com Internet Source	1%
6	jurnal.untad.ac.id Internet Source	1%
7	bduz.fiariensemble.it Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Institut Seni Indonesia Denpasar Student Paper	1%

10	analisis.kontan.co.id Internet Source	1 %
11	Marlya Fatira, Anriza WitI Nasution, Ismi Affandi. "Preparing Islamic Human Resources Competencies as Generation of Digital Bankers in Polytechnics Vocational Education", <i>AJIS: Academic Journal of Islamic Studies</i> , 2019 Publication	1 %
12	iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
13	www.unimed.ac.id Internet Source	1 %
14	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universiti Teknikal Malaysia Melaka Student Paper	<1 %
16	ejournal.uigm.ac.id Internet Source	<1 %
17	ojs.ukipaulus.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.ustjogja.ac.id Internet Source	<1 %

19	depbangkol.perpusnas.go.id Internet Source	<1 %
20	stkipjb.ac.id Internet Source	<1 %
21	fib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
22	ojs.palcomtech.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.pnj.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
25	arinil.wordpress.com Internet Source	<1 %
26	ejurnal.budiutomomalang.ac.id Internet Source	<1 %
27	journal.institutpendidikan.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.gonews.co Internet Source	<1 %
29	prezi.com Internet Source	<1 %
30	repository.upy.ac.id Internet Source	<1 %

31 www.cnnindonesia.com <1 %
Internet Source

32 endangdaniel.wordpress.com <1 %
Internet Source

33 gizi.depkes.go.id <1 %
Internet Source

34 hendryaniss.blogspot.com <1 %
Internet Source

35 m.watyutink.com <1 %
Internet Source

36 ojs.unm.ac.id <1 %
Internet Source

37 jurnal.umk.ac.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On